

HUBUNGAN STATUS SPIRITUAL DENGAN TINGKAT STRES PADA PASIEN KANKER YANG MELAKUKAN KEMOTERAPI PASCA PANDEMI COVID-19

Maria Yosefani Gire Dalopez, Tri Wahyuni Ismoyowati*

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

mariayosefanigiredalopez@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Pasien menjadi sulit tidur, cepat marah, sering menangis, tersinggung dan gelisah karena efek kemoterapi. Pasien merasa putus asa karena doanya tidak didengarkan Tuhan. Namun, meski perasaan itu muncul pasien berusaha untuk berdoa, pasrah dan optimis. Berdoa bisa membuat pasien merasakan ketenangan batin. Tujuan: Mengetahui hubungan antara status spiritual dengan tingkat stres pada pasien kanker yang melakukan kemoterapi pasca pandemi COVID- 19 tahun 2023. Metode: Jenis penelitian kuantitatif, desain analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 35 responden. Alat ukur kuesioner DSES dan PSS. Uji statistik menggunakan *spearman rank*. Hasil: Hasil uji *spearman rank* dengan (α) 0,05 didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,004$. Nilai $p\text{ value} < \alpha$ ($0,004 < 0,05$) berarti ada hubungan antara status spiritual dengan tingkat stres. Kesimpulan: Ada hubungan status spiritual dengan tingkat stres pada pasien kanker yang melakukan kemoterapi pasca pandemi COVID- 19 dan tingkat kekuatannya sedang. Saran: Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Pengisian kuisioner dari 15 menit menjadi 30 menit.

Kata kunci: Status spiritual-Tingkat stres- pasien kemoterapi.

ABSTRACT

Background: Cancer is one of the biggest causes of death in the world. Patients have difficulty sleeping, get angry easily, often cry, are irritated and restless due to Chemotherapy effects. They are desperate, thinking prayers are not heard. However, patients try to pray, surrender and be optimistic. Praying can bring inner peace. Objective: To determine the relationship between spiritual status and stress levels in cancer patients who undergo chemotherapy after the COVID-19 pandemic at Type B Private Hospital, Yogyakarta in 2023. Methods: A quantitative research, and correlative analytical design with a cross sectional approach. The study population consists of 35 respondents using a total sampling method; with DSES and PSS as questionnaire measuring tools. Statistical test uses spearman rank. Results: The results of the Spearman rank test with (α) 0.05 obtained a value of $p\text{ value} = 0.004$. The $p\text{ value} < \alpha$ ($0.004 < 0.05$) means there is a relationship between spiritual status and stress levels. Conclusion: There is a relationship between spiritual status and stress levels in cancer patients undergoing chemotherapy after the COVID-19 pandemic at Type B private Hospital, Yogyakarta, and the level of correlation is moderate. Suggestion: This research can be used as a reference for further research. The time period for filling out the questionnaire is from 15 minutes to 30 minutes.

Keyword: spiritual status, stress level, chemotherapy patients

PENDAHULUAN

Kanker merupakan istilah umum yang digunakan untuk satu kumpulan besar penyakit dengan pertumbuhan sel tidak normal yang bisa merusak bagian tubuh dan bisa menyebar ke bagian tubuh yang lain. Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 di seluruh dunia terdapat 19,2 juta kasus kanker, terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020 (WHO, 2020). Prevalensi kanker berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2018 mencapai 18,1 juta kasus dan jumlah kematian sebanyak 9,6 juta orang (Lestari, Budiyarti, Ilmi, 2020). Salah satu penanganan kanker yaitu kemoterapi. Kemoterapi berfungsi untuk membunuh sel kanker yang sedang membelah dan mencegah perkembangan sel selanjutnya dengan menggunakan senyawa kimia (Sukma, Yulianasari, Prijambodo & Primandina, 2020). Menurut *American Psychological Association* bahwa spirituality bisa memberi setiap individu kemampuan untuk mengalami sakit dan mempercepat proses penyembuhan selain menggunakan terapi medis. Prognosis penyakit yang buruk dan efek samping negatif dari kemoterapi dapat berdampak pada emosi atau psikis pasien seperti terjadinya stres, cemas atau depresi, sehingga kebutuhan spiritual menjadi penting bagi pasien (Kaunang, Buanasari & Kallo, 2019).

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 April 2023 di salah satu Rumah Sakit Swasta tipe B di Yogyakarta. Jumlah pasien saat itu 50 orang. Hasil wawancara dengan ketujuh pasien mengatakan bahwa dalam sebulan terakhir mereka mengalami gelisah, sulit tidur, cepat marah, sering menangis yang diakibatkan karena penyakit yang diderita, masalah keluarga dan karena penyakit yang belum terdiagnosa jelas dari dokter. Situasi yang dialami oleh pasien membangkitkan kesadaran berdoa kepada Tuhan dengan harapan agar bisa sembuh total dari penyakit yang diderita namun ternyata penyakit tetap ada sehingga ada rasa putus asa karena doanya tidak dikabulkan namun ada pasien yang mengatakan bahwa setelah terdiagnosa kanker dan menjalani kemoterapi mereka tetap berdoa dan menyadari keadaannya serta optimis bahwa semua yang dialami merupakan kehendak Tuhan yang terbaik. Pasien juga mengatakan apabila berdoa mereka merasakan kekuatan dan ketenangan dalam hati sehingga masalah dan pikiran negatif yang dirasakan berkurang. Pada saat penelitian didapatkan pasien yang melakukan kemoterapi berjumlah 35 orang semua diambil sebagai responden karena jarak studi awal sampai penelitian 3 bulan sehingga ada pasien yang telah menyelesaikan kemoterapi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juli sampai 08 Agustus 2023 di ruang B Kemoterapi Rumah Sakit dengan jumlah 35 responden. Teknik pengambilan data menggunakan total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner status spiritual berjumlah 16 pertanyaan dan kuesioner tingkat stres berjumlah 10 pertanyaan. Analisis data pada penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden menurut usia, jenis kelamin, jenis kanker,

stadium kanker, siklus kemoterapi, status spiritual dan tingkat stres. Analisis dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis kanker, stadium kanker, siklus kemoterapi pada pasien kanker yang melakukan kemoterapi pasca pandemi COVID -19.

No	Karakteristik Responden	kategori	Frekuensi	Persentase
1	Usia	18- 65 tahun	30	85,7%
		66- 79 tahun	5	14,3%
	Total		35	100%
2	Jenis kelamin	Laki- laki	2	5,7%
		Perempuan	33	94,3%
	Total		35	100%
3	Jenis kanker	Kanker payudara	24	68,6%
		Kanker kolon	2	5,7%
		Kanker lain- lain	9	25,7%
	Total		35	100%
4	Stadium Kanker	Stadium II	8	22,9%
		Stadium III	24	68,6%
		Stadium IV	3	8,6%
	Total		35	100%
5	Siklus kemoterapi	Siklus 2	15	42,9%
		Siklus 3	10	28,6%
		Siklus 4	5	14,3%
		Siklus 5	2	5,7%
		Siklus 6	3	8,6%
	Total		35	100%

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan data distribusi frekuensi karakteristik menunjukkan bahwa dari 35 responden, usia terbanyak adalah 18-65 tahun yaitu 30 responden (85.7%). Karakteristik jenis kelamin, dari 35 responden terbanyak adalah perempuan yaitu 33 responden (94.3%). Berdasarkan karakteristik jenis kanker dari 35 responden, jenis kanker terbanyak adalah kanker payudara 24 responden (68.6%). Berdasarkan karakteristik stadium kanker, dari 35 responden yang paling banyak yaitu stadium III sebanyak 24 responden (68.6%). Berdasarkan karakteristik siklus kemoterapi dari 35 responden yang terbanyak pada siklus kemoterapi ke 2 sebanyak 15 responden (42.9%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan status spiritual dengan tingkat stres pada pasien kanker yang melakukan kemoterapi pasca pandemi COVID -19

Status Spiritual	Rendah	Sedang	Tinggi	Total	α	Value P	C
Tingkat Stres							
Ringan	0	0	11	11	0,05	0,004	.560
Sedang	0	0	22	22			
Berat	0	2	0	2			
Total	0	2	33	35			

Analisis: Tabel 2 menunjukkan bahwa uji statistik menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai p value = 0,004. Nilai p value < α (0,004 < 0,05) berarti ada hubungan antara status spiritual dengan tingkat stres pada pasien kanker yang melakukan kemoterapi pasca pandemi COVID- 19 di Rumah Sakit.

B. PEMBAHASAN

1. Status spiritual

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden, status spiritual paling banyak pada kategori tinggi yaitu (94.3%), sedangkan sisanya pada kategori sedang (5.7%). Tidak ada kategori rendah dalam penelitian ini (0%). Status spiritual merupakan dimensi kesejahteraan bagi lansia serta dapat mengurangi stres dan kecemasan, mempertahankan keberadaan diri sendiri dan tujuan hidup. Individu sudah dapat mengetahui kepastian akan kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Selain itu, dengan usia dewasa tengah pasien kanker telah mempunyai kematangan dalam bersikap dan berfikir, sehingga mampu menghadapi kehidupan yang lebih realistis (Padoli, 2018). Asumsi peneliti, kesadaran akan hidup dan mati ada dalam tangan Tuhan membuat seseorang dapat lebih dekat dengan Tuhan ketika mengalami sakit terlebih pada kondisi kronis sehingga dalam penelitian ini status spiritual para responden dominan tinggi.

2. Tingkat stres

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden, kategori sedang memiliki paling banyak responden yaitu (62.9%), kategori ringan memiliki (31.4%) responden dan kategori berat sebanyak (5.7%) responden. Stressor *internal* yang merupakan sumber stres yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan tidak puas dengan kondisi diri sendiri/keadaan hidup, adanya masalah kesehatan seperti sakit dan faktor stres *eksternal* yang merupakan sumber stres yang berasal dari luar diri seseorang seperti keluarga, masyarakat dan lingkungan (Hendratno, 2019). Asumsi peneliti, sikap optimis yang ditunjukkan oleh pasien kanker dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan beradaptasi, mampu mengontrol emosi dan mampu mengolah stres sehingga dalam penelitian ini didapatkan hasil tingkat stres responden dominan sedang.

3. Hubungan status spiritual dengan tingkat stres

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan komputerisasi dengan uji *spearman rank* tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai p value = 0,004. Nilai p value $< \alpha$ ($0,004 < 0,05$) berarti ada hubungan antara status spiritual dengan tingkat stres. Penyembuhan penyakit dapat dimaknai sebagai penerimaan terhadap penyakit dan ketentraman dalam kehidupan dan spiritual menjadi inti dari penyembuhan Puchalski, (2009) (dalam Padoli, 2018). Pasien menjalani proses pengobatan yang berat dan membosankan, efek pengobatan serta berbagai distress psikologis yang terjadi sepanjang perjalanan penyakitnya, berbagai reaksi berbeda diperlihatkan pasien. Berdasarkan penelitian Alifiyanti (2017) dalam (Amelia dkk., 2021) ada beberapa gangguan yang dapat terjadi akibat kanker seperti perubahan pada kondisi psikologis, kondisi fisik, spiritual dan sosial pasien sehingga kualitas hidup penderitanya dapat menurun (Sharfina & Indriawati, 2021). Menurut peneliti, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan Padoli, (2018) hasil penelitian di Puskesmas Pacar Keling Surabaya menunjukkan bahwa spiritualitas rendah yang dimiliki seseorang maka akan mengalami penerimaan diri yang rendah. Begitu pula sebaliknya. Peningkatan spiritualitas dalam diri responden dipengaruhi oleh adanya kepercayaan kepada Tuhan serta keyakinan dapat sembuh dari penyakit sehingga tingkat stresnya menurun. Menurut peneliti hubungan antara status spiritual dengan tingkat stres dari hasil penelitian ini karena adanya kesadaran akan kehendak Tuhan, sikap pasrah dan optimis dari pasien sehingga meski dalam situasi stres pasien masih bisa berdoa, mengalami ketenangan dan bisa mengendalikan pikiran negatif yang muncul.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Usia terbanyak responden dalam penelitian ini adalah 18-65 tahun. Mayoritas jenis kelamin pada penelitian ini adalah perempuan. Jenis kanker yang paling banyak dalam penelitian ini adalah kanker payudara. Kebanyakan responden dalam penelitian ini mengalami stadium kanker ketiga. Sebagian besar responden menjalani siklus kemoterapi kedua. Frekuensi status spiritual responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki status spiritual tinggi. Frekuensi tingkat stres responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat stres sedang. Berdasarkan hasil uji *spearman rank* terhadap variabel status spiritual dan tingkat stres didapatkan hasil ada hubungan status spiritual dan tingkat stres. Hasil uji tingkat keeratan variabel status spiritual dan tingkat stres menunjukkan tingkat keeratan sedang.

B. Saran

Rumah Sakit meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membuat program mengontrol status spiritual dan tingkat stres kepada setiap pasien kemoterapi. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pemahaman pasien terkait status spiritual yang dimiliki serta tingkat stresnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Purwoadi Sujatno, Sp. DP, MPH, selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.Sp Kep.MB., Ph.D.NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Sr. Dr. Gratiana, PRR, selaku Pemimpin Umum Kongregasi PRR yang telah mengizinkan saya untuk menempuh Pendidikan Kesehatan. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Vivi Retno Intening., S.Kep, Ns, MAN selaku Ketua Penguji, yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi. Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN selaku Penguji I, yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi. Ibu Tri Wahyuni Ismoyowati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dalam pembuatan skripsi. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam menyediakan referensi penyusunan skripsi. Teman-teman saya Sr. Susiana,PIJ, Budaiwan Adi Prakoso, Kartika, Reni, Lusia, Grace, Kristalia, Fernandes, Dony yang selalu setia mendengarkan dan memberi motivasi kepada saya dalam mengerjakan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Despitasi, L., & Alisa, F. (2021). Hubungan Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di RSUP Dr. M.Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), Article 2. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8234>
- Hendratno, K. D. (2019). *Hubungan Motivasi Diri Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Rs Tingkat Iii Baladhika Husada Jember*. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/92246>
- Kaunang, V. D., Buanasari, A., & Kallo, V. (2019). GAMBARAN TINGKAT STRES PADA LANSIA. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24475>
- Laoli, F. H., & Ismoyowati, T. W. (2022). Kondisi Fisik Post Kemoterapi dan Self Efficacy Pasien Kanker di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.33846/sf13222>
- Lestari, A., Budiyarti, Y., & Ilmi, B. (2020a). STUDY FENOMENOLOGI: PSIKOLOGIS PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI. *JURNAL KEPERAWATAN SUKA INSAN (JKSI)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Padoli, L. M. P. (2018). HUBUNGAN ANTARA SPIRITUALITAS DAN PENERIMAAN DIRI PADA KLIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PACARKELING. *JURNAL KEPERAWATAN*, 11(2), Article 2.

- Pedoman-Teknis-Pengendalian-Kanker-Payudara-Kanker-Leher-Rahim.pdf*.
(t.t.). Diambil 29 Agustus 2023, dari
<https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Pedoman-Teknis-Pengendalian-Kanker-Payudara-Kanker-Leher-Rahim.pdf>
- Pratama, K. P., & Adrianto, A. A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KANKER KOLOREKTAL STADIUM III DI RSUP DR KARIADI SEMARANG. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.14710/dmj.v8i2.2379>
- Sharfina, N. A., & Indriawati, R. (2021). HUBUNGAN USIA DAN JENIS KELAMIN DENGAN KEJADIAN KANKER DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i2.97>
- Sukma, A. A. M., Yulianasari, N., Prijambodo, T., & Primadina, N. (2020). Pengaruh Siklus Kemoterapi terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Menggunakan Eortc Qlq-C30 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *JURNAL IMPLEMENTA HUSADA*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30596/jih.v1i2.4900>